

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan tingkat derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (UU Kesehatan No. 36 tahun 2009).

Memiliki wajah yang sehat dan terawat merupakan idaman setiap manusia. Menjaga kebersihan dan kesehatan wajah merupakan keharusan karena wajah merupakan kesan pertama untuk menarik pasangan. Ekspresi wajah adalah hasil dari satu gerakan atau posisi otot pada wajah seperti mengedipkan mata, tersenyum, menaikkan kedua alis dan lain sebagainya. Ekspresi wajah adalah salah satu komunikasi non verbal kepada orang yang melihatnya akan tetapi jika otot wajah mengalami kelemahan atau

gangguan kesehatan maka seseorang yang mengalaminya akan kesulitan untuk menunjukkan ekspresi wajahnya. Gangguan neurologi pada *Nerves Kranialis VII* (saraf *facialis*) merupakan kelainan pada wajah yang umumnya mempengaruhi neuron motorik otot wajah disebut *bell's palsy* (Report and Shamsi, 2015).

*Bell's palsy* adalah kelemahan idiopatik atau kelumpuhan wajah saraf tepi perifer (Gordon, 2014). Hal ini menyebabkan kelemahan akut atau kelumpuhan saraf wajah memiliki resiko seumur hidup sebesar 1 dari 60. Kejadian *bell's palsy* tahunan adalah 20 sampai 30 per 100.000 populasi. Sementara 71% pasien yang tidak diobati akan sembuh total dan 84% akan sembuh total atau mendekati normal, sisanya akan mengalami kelemahan moderat hingga berat, kontraktur wajah, atau sinkenesis. Tingkat keparahan awal dikaitkan dengan prognosis buruk dengan sedikitnya 61% kasus pareses lengkap dan sebanyak 94% kasus pareses tidak lengkap mengalami pemulihan lengkap, biasanya dalam waktu 4 bulan setelah presentasi (John, 2009).

*Bell's palsy* memiliki prognosis yang baik tanpa melakukan perawatan sebab penyakit bersifat *self-limiting* yang berarti dapat sembuh dengan sendirinya. Pasien dengan *bell's palsy* mungkin juga mengeluhkan *xerostomia*, *dysguesia* dan nyeri aural. Gejala ini tampak terkait dengan prognosis pemulihan saraf yang lebih buruk. Meskipun kebanyakan kasus terbatas pada diri sendiri, sekitar 4% pasien tetap mengalami disfungsi saraf wajah yang parah dan persisten. Meskipun ada bukti kuat untuk

perawatan medis konservatif awal pada pasien *bell's palsy* (Berania, 2018).

Permasalahan yang timbul akibat *bell's palsy* sangat kompleks antara lain seperti wajah asimetris, kelemahan otot wajah pada sisi lesi, rasa kaku hingga rasa tebal pada wajah sisi lesi dan potensial terjadi iritasi pada mata sisi lesi karena kelopak mata tidak dapat tertutup dengan rapat. Dari permasalahan tersebut akan menimbulkan gangguan fungsi otot wajah, sehingga terjadi gangguan ekspresi wajah, gejala yang ditimbulkan seperti nyeri, gangguan sensibilitas pada pengecapan atau gangguan untuk makan dan minum. Sensasi mati rasa pada salah satu bagian wajah dan mulut akan terlihat agak mencong terutama pada saat tersenyum, penderita tidak dapat berkumur-kumur dengan baik, karena pada saat berkumur-kumur air akan keluar dari sisi mulut yang mengalami lesi, gangguan bicara, bersiul, dan meniup.

Dari permasalahan yang timbul dan untuk mengatasi masalah di atas agar mencapai hasil yang optimal dengan pentingnya peranan Fisioterapi dalam memberikan intervensi kepada penderita dengan menggunakan *electrical stimulation, infra red, massage, dan mirror exercise*. Fisioterapi berperan untuk mengembalikan kemampuan fungsional secara optimal, sehingga pasien dapat melakukan aktivitasnya seperti makan, minum dan lain-lain. Dengan demikian seorang fisioterapi harus mampu memberikan penanganan secara baik dan benar. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini untuk menangani kasus *bell's palsy* akan

diberikan modalitas fisioterapi berupa *electrical stimulation* yang bertujuan untuk mengembalikan kontrol wajah (Greco, 2012). *Infra red* bertujuan untuk menghasilkan vasodilatasi lokal untuk meningkatkan sirkulasi darah superficial (Yan and Chu, 2014). *Massage* memiliki tujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan memberi efek relaksasi (Gasibat and Suwehli, 2017). *Mirror exercise* memiliki tujuan yang sama yaitu untuk peningkatan simetris wajah, penurunan sinkinesis, dan melakukan latihan pengulangan yang dapat menyebabkan penguatan otot wajah (Pourmomeny and Asadi, 2014). Pemberian modalitas fisioterapi diharapkan dapat mencegah atau memperlambat terjadinya atrofi otot, terjadinya regenerasi saraf, memperkuat otot yang masih lemah, dan menjaga sifat fisiologis otot wajah.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa *bell's palsy* merupakan kelumpuhan saraf yang belum diketahui penyebabnya dan menimbulkan permasalahan pada salah satu sisi wajah seperti wajah asimetris, kelemahan pada otot dan gangguan motorik pada wajah. Dalam hal ini fisioterapi berperan penting dalam proses penyembuhan pasien dengan memberikan terapi dan latihan yang dapat mengoptimalkan fungsi motorik pasien.

## B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut :

1. Apakah ada manfaat dengan *electrical stimulation* dapat meningkatkan kekuatan otot-otot wajah ?
2. Apakah ada manfaat dengan *infra red* dapat mengurangi nyeri pada wajah ?
3. Apakah ada manfaat fisioterapi dengan *massage* dan *mirror exercise* dapat memperbaiki kemampuan motorik otot-otot wajah ?

## C. Tujuan Penulisan

Penulisan laporan ini diharapkan dapat mencapai tujuannya sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dalam mempelajari dan mengidentifikasi masalah-masalah pada kasus *bell's Palsy*.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat dari *electrical stimulation* dalam meningkatkan kekuatan otot.
- b. Untuk mengetahui manfaat dari *massage*, dan *mirror exercise* dalam memperbaiki motorik otot-otot wajah.

- c. Untuk mengetahui manfaat dari *infra red* dalam mengurangi nyeri.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah ini :

1. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat memahami tentang penatalaksanaan *electrical stimulation, infra red, massage, dan mirror exercise* pada *bell's palsy*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk mengembangkan ilmu, menambah wawasan, dan praktek fisioterapi sehingga dapat memberikan pelayanan dan penanganan secara tepat terutama pada kasus *bell's palsy*.

3. Bagi Masyarakat

Hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang *bell's palsy* bagi masyarakat.